

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dinamika perkembangan dunia pendidikan semakin menuntut sumber daya manusia (SDM) yang semakin bermutu. Pendidikan yang bermutu membutuhkan guru atau tenaga pendidik yang bermutu juga, profesional, dan memiliki kompetensi. Dalam praktiknya salah di antaranya guru harus mampu menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran, yang di dalamnya memuat identitas sekolah atau satuan pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran hingga tindak lanjut atau umpan balik.

Kebutuhan masyarakat atas mutu pendidikan yang berkualitas secara perlahan tetapi pasti semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini sejalan dengan perkembangan tuntutan persyaratan melanjutkan studi yang lebih tinggi dan atau dunia kerja yang tidak hanya membutuhkan lulusan pendidikan sekolah yang berorientasi untuk pembangunan. SDM yang dibutuhkan saat ini adalah SDM yang memiliki kompetensi unggulan terutama dalam hal kemampuan berpikir, terampil, dan berkarakter.

Sejalan dengan pergeseran kebutuhan saat ini, tuntutan pendidikan terhadap kompetensi guru, terutama dalam penyusunan dan pengembangan RPP sebagai bagian dari tugas pokok dan fungsinya memerlukan aktualisasi dan realisasi sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berorientasi pada satuan pendidikan/ sekolah masing-masing, hal ini mengingat tiap sekolah memiliki cirri khas tertentu yang dapat dikembangkan RPP-nya.

Melalui pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan kondusif, yang di dalamnya memasukkan dan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa guru diharuskan mampu untuk mempersiapkan seluruh siswa agar memiliki kemampuan berpikir yang meliputi kemampuan menemukan masalah, mengintegrasikan, dan mensintesis informasi, menciptakan solusi baru, dan menciptakan kemampuan siswa dalam hal belajar mandiri dan bekerja

dalam kelompok melalui pengembangan RPP tersebut. Dengan demikian guru haruslah benar-benar mampu untuk menemukan cara mengembangkan RPP yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan siswa berdasarkan potensi yang dimilikinya. Tanpa usaha ini akan sulit tercipta lulusan yang berbekal kemampuan dan keterampilan.

Guru sebelum melaksanakan pembelajaran harus menyusun dan mengembangkan RPPnya, yang diharapkan dapat memainkan perannya dalam *manage* kelas pembelajarannya. Untuk melaksanakan pekerjaan seperti ini tidaklah mudah, karena pekerjaan itu menuntut kompetensi yang harus dipenuhi. Guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan sesuai disiplin ilmunya, tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam menyusun dan mengembangkan RPPnya,

Berdasarkan hasil studi pendekatan sifat (*the trait approach*), ada tiga macam sifat pribadi yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin agar dapat berhasil dalam memimpinya, yakni: 1) ciri-ciri fisik (*physical characteristics*), seperti tinggi badan dan penampilan (*performance*); 2) kepribadian (*personality*), seperti menjunjung tinggi harga diri, harkat dan martabat (*self esteem*); berpengaruh (*dominant*), dan stabilitas emosi; dan 3) kemampuan atau kecakapan (*ability*), seperti kecerdasan umum (*general intelegence*), keaslian (*originality*), dan wawancara sosial (*social insght*) (Wahdjosumidjo, 2002:22).

Sebagai pemimpin kelas pembelajaran yang mempunyai pengaruh, guru berusaha merancang RPP memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, menetapkan metode, pendekatan, dan model pembelajaran, sumber dan alat pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang memuat kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup, hingga menetapkan instrumen evaluasi, dan umpan balik. Dengan demikian guru dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku, karakter dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Pendidikan karakter adalah gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui pemodelan dan mengajarkan karakter baik dengan penekanan pada nilai universal yang kita setuju bersama (Jihad, dkk, 2010: 60).

Sebagai upaya untuk mengoptimalkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. Grand design menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan (Yudi, 2011: 2).

Makna pendidikan karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dikelompokkan dalam: olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual*

*development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Pengembangan dan implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan mengacu pada *grand design* tersebut. (Yudi, 2011: 2).

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus. RPP ini dapat digunakan oleh setiap pengajar sebagai pedoman umum untuk melaksanakan pembelajaran kepada peserta didiknya, karena di dalamnya berisi petunjuk secara rinci, pertemuan demi pertemuan, mengenai tujuan, ruang lingkup materi yang harus diajarkan, kegiatan belajar mengajar, media, dan evaluasi yang harus digunakan. Oleh karena itu, dengan berpedoman RPP ini pengajar akan dapat mengajar dengan sistematis, tanpa khawatir keluar dari tujuan, ruang lingkup materi, strategi belajar mengajar, atau keluar dari sistem evaluasi yang seharusnya. RPP akan membantu si pengajar dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Baik pengajar maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang hendak dicapai dan cara mencapainya. Dengan demikian pengajar dapat mempertahankan situasi agar peserta didik dapat memusatkan perhatian dalam pembelajaran yang telah diprogramkannya. Sebaliknya, tanpa RPP atau tanpa persiapan tertulis maupun tidak tertulis, seorang pengajar akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang

dilakukannya. Seorang pengajar yang belum berpengalaman pada umumnya memerlukan perencanaan yang lebih rinci dibandingkan seorang pengajar yang sudah berpengalaman.

Pada hakekatnya RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tindakan apakah yang akan dilakukan. RPP terdiri dari komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup KD, materi standar, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan waktu belajar. Dengan demikian, RPP pada hakekatnya merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu denganlainnya, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk mencapai tujuan yaitu membentuk kompetensi yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Dalam pembelajaran, baik oleh pengajar maupun peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi yang sudah ditetapkan. Dalam RPP harus jelas Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, dan bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana pengajar mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu. Aspek-aspek tersebutlah yang merupakan unsur utama yang harus ada dalam setiap RPP.

Dari uraian tersebut, penulis mengambil judul, “Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Karakter di SMP Muhammadiyah 3 Ampel Boyolali”.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini: tentang “Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Karakter di SMP Muhammadiyah 3 Ampel Boyolali” dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana indikator dan tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di SMP Muhammadiyah 3 Ampel Boyolali?
2. Bagaimana materi rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di SMP Muhammadiyah 3 Ampel Boyolali?
3. Bagaimana langkah-langkah pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di SMP Muhammadiyah 3 Ampel Boyolali?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan tentang pengelolaan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan tentang indikator dan tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di SMP Muhammadiyah 3 Ampel Boyolali.
- b. Mendeskripsikan tentang materi rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di SMP Muhammadiyah 3 Ampel Boyolali.

- c. Mendeskripsikan tentang langkah-langkah pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di SMP Muhammadiyah 3 Ampel Boyolali.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki sumbangan teoretis dalam khasanah pengetahuan tentang pengelolaan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter, dan dapat dipergunakan sebagai bahan penelitian berikutnya yang sejenis.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan tentang pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter.
- b. Bagi guru, dapat memberikan gambaran kinerja dalam mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter.